

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, salah satunya dengan mengelola modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.

Kasmir (2010), mendefinisikan modal kerja sebagai berikut :

“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya”.

Sedangkan menurut Yulia fitri dkk, (2005) tersedianya modal kerja yang cukup akan dapat menjaga perusahaan dari kemungkinan terjadinya krisis modal kerja akibat turunnya aset lancar dan dari bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin timbul. Dalam penggunaan modal kerja, perusahaan harus menggunakan dan melakukan pengelolaan dengan baik. Adanya penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian, karena dana yang ada tidak digunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Pengertian likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010), mengatakan bahwa aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Kasmir (2008), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menghitung aset lancar dan aset cepat perusahaan. Aset lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan aset cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid (cepat).

Apabila jumlah aset lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan jika aset lancar terlalu besar, akan menyebabkan timbulnya aset lancar atau dana yang menganggur, dan semua ini berpengaruh terhadap jalannya operasi perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam penyelenggaraan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya. Apabila tingkat likuiditasnya sangat tinggi maka semakin tidak efektif karena aset lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aset lancar yang menganggur.

Pengelolaan aset lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan UU No 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan, Pasal 1 ayat 1, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh orang perseorangan maupun oleh badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan yang berkedudukan di dalam wilayah negara RI. Perusahaan terbagi tiga jenis yang beroperasi untuk menghasilkan laba, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Seperti yang dijelaskan Kieso (2007), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan di pasar domestik maupun pasar internasional. Sedangkan perusahaan dagang pada umumnya membeli barang jadi yang siap untuk dijual kembali dan dicatat sebagai persediaan barang dagangan. Perusahaan-perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan dagang antara lain adalah distributor, agen tunggal, pengecer, toko swalayan, toko serba ada, plaza, pusat-pusat perbelanjaan, atau pusat barang-barang grosir. Selanjutnya perusahaan jasa

adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya: bank, asuransi, transportasi, kantor akuntan, bengkel, salon, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian adalah perusahaan jasa dan lebih memfokuskan pada transportasi. Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Penulis memfokuskan penelitian pada perputaran modal kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh besarnya modal kerja terhadap likuiditas perusahaan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
3. Untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
4. Untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014..



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang modal kerja dan likuiditas sebuah perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya, sehingga manajemen dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan terhadap modal kerja untuk memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi.

3. Pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumbangan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen modal kerja dan likuiditas perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dalam lingkup sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengukur tingkat likuiditas hanya menggunakan laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2014
3. Untuk mengukur tingkat likuiditas hanya menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*)



1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi atas lima bab yang secara sistematis terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari laporan keuangan, modal kerja, perputaran modal kerja, likuiditas, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi data yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan masalah yang akan diteliti yaitu gambar objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi penelitian.

